



Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

The Effect of Green Accounting Implementation, Environmental Performance, and Institutional Ownership on Firm Performance

I Wayan Krisna Wiguna^{1*}, Ni Putu Budiadnyani²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

*Corresponding Email: krisnawiguna444@gmail.com

Article history: Submitted: April 30, 2026 | Revised: May 29, 2026 | Accepted: June 11, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 48 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didahului dengan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, Subsektor Tekstil Dan Garmen.

Abstract

This study aims to analyze the effect of green accounting, environmental performance, and institutional ownership on firm performance in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and the Corporate Performance Rating Assessment Program (PROPER) data. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 12 companies with a total of 48 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression preceded by classical assumption tests. The results indicate that: (1) green accounting has a positive and significant effect on firm performance in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (2) environmental performance has a positive and significant effect on firm performance in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange; and (3) institutional ownership has a positive and significant effect on firm performance in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. These findings suggest that the implementation of sustainability practices and good corporate governance contributes to improving firm performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Institutional Ownership, Firm Performance, Textile And Garment Sub-Sector.*

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 247-262

Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial maupun non-finansial. Selama ini, pengukuran kinerja perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh indikator keuangan tradisional seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian oleh Nurjanah *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga menegaskan pentingnya efektivitas pengelolaan aset dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Namun, meningkatnya perhatian global terhadap keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Zahroh dan Hersugondo (2021) menemukan bahwa kinerja sosial, tata kelola, dan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, Raharjo *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa meskipun investasi berkelanjutan telah berkembang pesat di negara maju, implementasinya di negara berkembang seperti Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan penguatan pengungkapan ESG. Sejalan dengan itu, Adhia dan Paramita (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Agustina *et al.* (2025) menemukan bahwa pelaporan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak lagi hanya diukur berdasarkan profitabilitas, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data menunjukkan bahwa kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB mencapai 18,98 persen pada tahun 2024 (Kemenperin, 2025), sedangkan pada triwulan III tahun 2024 kontribusinya tercatat sebesar 17,18 persen (Indonesia.go.id, 2024). Meskipun demikian, sektor ini menghadapi tantangan berupa tuntutan pengurangan emisi, peningkatan efisiensi energi, dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Menurut Jenius (2024), pertumbuhan sektor manufaktur masih berada di bawah lima persen sehingga diperlukan kebijakan yang lebih kuat untuk mendorong perkembangannya. Selain itu, Andriani dan Laksito (2020) menegaskan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan target produksi dengan tuntutan keberlanjutan lingkungan.

Dalam lingkup sektor manufaktur, penelitian ini berfokus pada subsektor tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor ini dipilih karena memiliki kontribusi besar terhadap ekspor dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga dikenal sebagai salah satu industri dengan dampak lingkungan yang tinggi akibat penggunaan energi, air, dan bahan kimia dalam proses produksinya. Industri tekstil Indonesia diperkirakan memiliki nilai pasar sebesar US\$13,83 miliar pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi US\$18,10 miliar pada tahun 2029.



Di sisi lain, industri tekstil menghadapi tantangan besar terkait pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah. Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di antara negara-negara G20 dalam polusi air yang disebabkan oleh industri tekstil dan diperkirakan menghasilkan 3,9 juta ton limbah tekstil pada tahun 2030. Data dari *Ellen MacArthur Foundation* menunjukkan bahwa industri tekstil menghasilkan sekitar 1,2 miliar ton emisi gas rumah kaca setiap tahun, sedangkan *UN Alliance for Sustainable Fashion* melaporkan bahwa industri fesyen mengonsumsi sekitar 215 triliun liter air per tahun serta menyumbang sekitar 20 persen pencemaran limbah air global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri tekstil memerlukan transformasi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Perubahan iklim global semakin meningkatkan tuntutan agar perusahaan menjalankan aktivitas operasional yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Triyuwono *et al.* (2025) menyatakan bahwa emisi karbon dioksida yang dihasilkan perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyebab utama perubahan iklim yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan masyarakat. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang terdiri atas 17 tujuan dan 169 target pembangunan berkelanjutan yang diharapkan tercapai pada tahun 2030 (Bappenas, 2023). Tarigan *et al.* (2022) juga menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Di Indonesia, komitmen terhadap praktik keberlanjutan diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Setiawan dan Darmawan (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung lebih diminati investor karena dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan telah menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam mendukung praktik keberlanjutan adalah *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut IAI Jawa Timur (2024), *green accounting* memungkinkan perusahaan mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya sehingga dapat menghasilkan keputusan bisnis yang lebih bertanggung jawab. Endiana *et al.* (2020) menemukan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan.

Selain *green accounting*, kinerja lingkungan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. W. B. Lestari *et al.* (2025) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi karena memperoleh legitimasi sosial yang lebih besar dari masyarakat dan investor. Di Indonesia, penilaian terhadap kinerja lingkungan dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang menjadi salah satu indikator komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.



Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 247-262

Implementasi *green accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan memerlukan dukungan tata kelola perusahaan yang baik atau corporate governance. Dalam penelitian ini, corporate governance diproksikan menggunakan kepemilikan institusional karena investor institusional memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik dibandingkan investor individu. Purwoko dan Muid (2025) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Budiadnyani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara praktik manajemen dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama kinerja perusahaan karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Okterianda *et al.* (2025) menemukan adanya hubungan signifikan antara praktik *green accounting* dan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Namun demikian, penelitian mengenai pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan corporate governance terhadap kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam (Efria *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan subsektor tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel tersebut serta mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan di Indonesia.

Landasan Teori

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Menurut Freeman (1984) dalam Awa *et al.* (2024), keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi stakeholder. Oleh karena itu, penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan corporate governance dipandang sebagai upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan.

Agency Theory

Agency Theory yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Untuk meminimalkan konflik tersebut diperlukan mekanisme corporate governance yang efektif. Prasastine dan Yulianto (2022) menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan mampu menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan.



Green Accounting

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan (Sundarasen *et al.*, 2024). Menurut A.S. Ayu dan Abdullah (2024), penerapan *green accounting* dilakukan melalui pengakuan dan pencatatan biaya lingkungan. Sudarminto dan Harto (2023) menegaskan bahwa praktik ini berkontribusi terhadap efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan. Meskipun dapat menimbulkan biaya pada jangka pendek, *green accounting* berpotensi meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Amanda & Mariana, 2025).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan melalui pengurangan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Penilaian kinerja lingkungan di Indonesia umumnya menggunakan indikator PROPER. Tjandrakirana DP *et al.* (2024) serta Makhdalena dan Zulvina (2024) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun. Investor institusional memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan. Chen *et al.* (2020) menyatakan bahwa tingginya kepemilikan institusional mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek ESG. Selain itu, Pratiwi dan Sari (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Mulyadi *et al.* (2023), kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Penelitian Okterianda *et al.* (2025) dan Amor dan Asrida (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), data kepemilikan institusional, serta peringkat PROPER perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Data diperoleh melalui website resmi BEI, website perusahaan, serta publikasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Populasi penelitian terdiri atas 21



Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 247-262

perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024; (2) mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap; serta (3) memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 48 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Variabel independen meliputi *green accounting* dan kinerja lingkungan, sedangkan kepemilikan institusional digunakan sebagai proksi corporate governance. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, kemudian dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	48	7,631	25,680	19,511	4,103
X ₂	48	1	4	2,416	1,126
X ₃	48	65,565	94,139	79,563	8,438
Y	48	-1,736	581	-14,104	278,890

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 48 data observasi, variabel *Green Accounting* (X₁) memiliki nilai minimum 7,631, maksimum 25,680, rata-rata 19,511, dan standar deviasi 4,103. Variabel kinerja lingkungan (X₂) menunjukkan nilai minimum 1, maksimum 4, rata-rata 2,416, dan standar deviasi 1,126. Variabel kepemilikan institusional (X₃) memiliki nilai minimum 65,565, maksimum 94,139, rata-rata 79,563, serta standar deviasi 8,438. Sementara itu, kinerja perusahaan (Y) yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum -1,736, maksimum 581, rata-rata -14,104, dan standar deviasi 278,890.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria model yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.



1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Uji *One Test Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	48
Test Statistic	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut serta hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

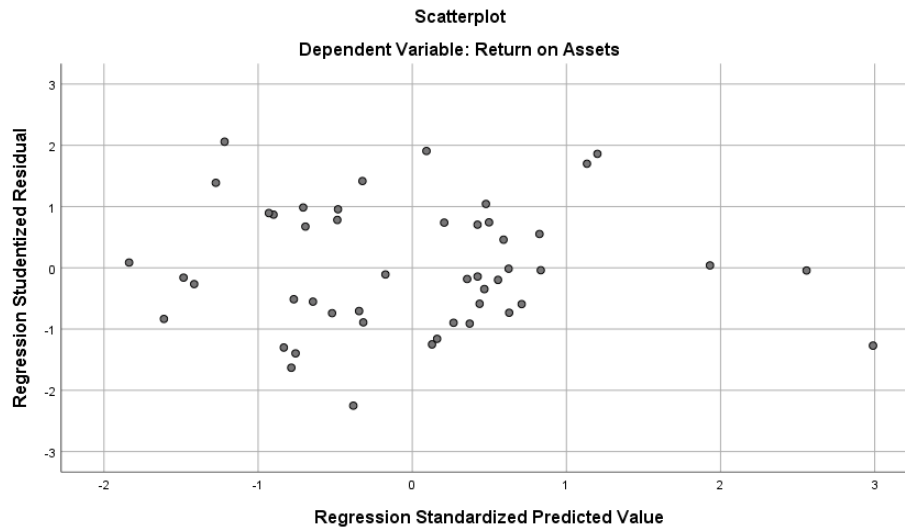
Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X ₁	0.999	1.001	Tidak ada multikolinieritas
X ₂	0.999	1.001	Tidak ada multikolinieritas
X ₃	0.999	1.002	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tidak ada multikolinieritas berarti bahwa antara variabel bebas, *Green Accounting*, kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan tidak memiliki korelasi yang tinggi.

3. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heterokedastisitas yang nampak pada grafik scatterplot, bisa dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Heterokedastisitas
 (Sumber : Data Diolah, 2026)

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa pada grafik tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2016). Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.669	7.22342	2.199

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Green Accounting, Kinerja Lingkungan
 b. Dependent Variable: Return on Assets

D	DI	Du	4-dl	4-du
2.199	1.3619	1.7206	2,638	2,280

Sumber : Data Diolah, 2026

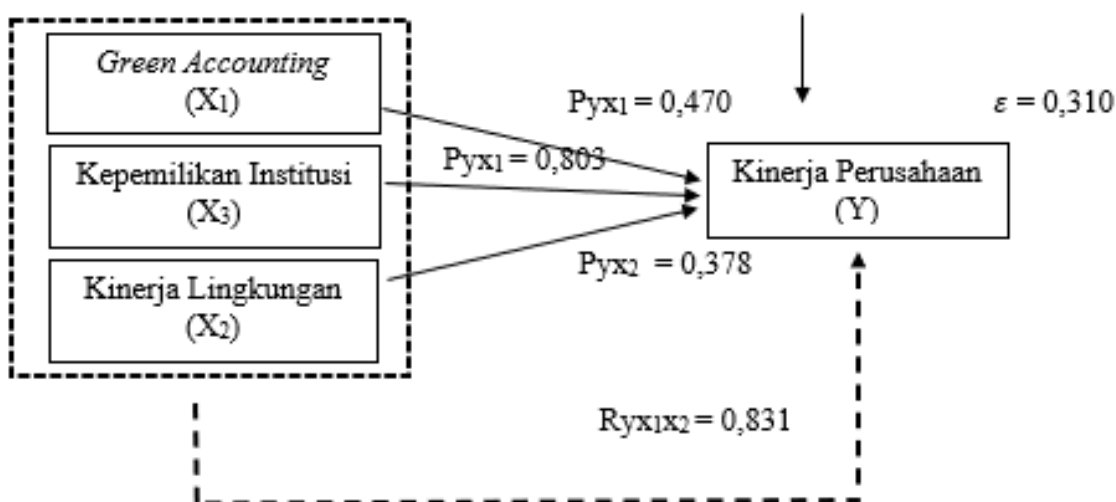
Pengambilan keputusan = $du < d < 4 - du$
 = $1.7206 < 2.199 < 2,280$
 Kesimpulan = Tidak terdapat autokorelasi



Berdasarkan output di atas, diketahui nilai ($du < d < 4-du$) ialah $1.7206 < 2.199 < 2,280$ maka artinya kedua variabel bebas tersebut tidak berkorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Struktur keterkaitan peran *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kepemilikan Institusio (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) misalnya terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur keterkaitan peran *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kepemilikan Institusio (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

(Sumber : Data Diolah, 2026)

Keterangan: —————> : peran parsial
 -----> : peran simultan

Berdasarkan hasil pengujian berupa ringkasan output dengan demikian dapat dijelaskan keterkaitan antar variabel yang terjadi sebagai berikut.

1. R_{yx1x2} yang menyatakan keterkaitan peran bersama antar variabel *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kepemilikan Institusio (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,831 atau 83,1 %
2. R^2_{yx1x2} yang menyatakan besar sumbangan peran bersama antara variabel *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kepemilikan Institusio (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,690 atau 69,0%
3. ϵ yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh variabel lain sebesar 0,310 atau 31,0%
4. P_{yx1} yang menyatakan bahwa ada keterkaitan peran individual dari *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,470 atau 47,0%
5. P^2_{yx1} yang menyatakan bahwa besar sumbangan peran individual *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan sebesar $(0,295)^2 = 0,087$ atau 8,7%

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 247-262

6. Pyx_2 yang menyatakan bahwa ada keterkaitan peran individual dari Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,803 atau 80,3%
7. P_2yx_2 yang menyatakan bahwa besar sumbangan peran individual Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan sebesar $(0,739)^2 = 0,546$ atau 54,6%
8. Pyx_3 yang menyatakan bahwa ada keterkaitan peran individual dari Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,378 atau 37,8%
9. P_2yx_3 yang menyatakan bahwa besar sumbangan peran individual Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Perusahaan sebesar $(0,211)^2 = 0,044$ atau 4,4%

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	103.621	12.384			8.368	.000			
Green Accounting Kinerja Lingkungan Kepemilikan Institusi	.002	.001	.296		3.532	.001	.295	.470	.296
	.010	.001	.751		8.944	.000	.739	.803	.750
	.031	.011	.228		2.712	.010	.211	.378	.227

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 103,621, koefisien regresi *Green Accounting* sebesar 0,002, koefisien regresi Kinerja Lingkungan sebesar 0,010, dan koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,031. Dengan demikian, model regresi menunjukkan bahwa *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional memiliki arah hubungan positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Nilai konstanta sebesar 103,621 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka Kinerja Perusahaan diperkirakan memiliki nilai sebesar 103,621. Sementara itu, koefisien regresi *Green Accounting* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Green Accounting* akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien regresi Kinerja Lingkungan sebesar 0,010 menunjukkan adanya hubungan positif antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan, sehingga peningkatan kinerja lingkungan perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan. Demikian pula, koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,031 mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka Kinerja Perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Selain itu, nilai error sebesar 0,310 menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional yang turut memengaruhi Kinerja Perusahaan dan belum dimasukkan ke dalam model penelitian.



Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.669	7.22342

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Green Accounting, Kinerja Lingkungan

Sumber : Data Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 6, diperoleh nilai Square sebesar 0,690 (69,0%) yang menunjukkan Kinerja Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kepemilikan Institusi (X3) sebesar 69,0%. Sementara sisanya sebesar 31,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan.

1. Pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)
 Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 8,7%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dapat diterima.
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)
 Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,803 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 54,6%. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)
 Berdasarkan hasil pengujian, Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 4,4%. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.



Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 247-262

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Penerapan *green accounting* merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan guna mendukung keberlanjutan usaha. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada pengelolaan serta pengungkapan biaya lingkungan secara sistematis dalam aktivitas operasional perusahaan. Menurut Dhelia dan Yuliandhari (2026), *green accounting* merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan biaya lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, Dahlia *et al.* (2024) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena meningkatnya efisiensi operasional serta kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, Dheva *et al.* (2025) menegaskan bahwa integrasi antara akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat pencapaian kinerja perusahaan. Meskipun demikian, Priamita *et al.* (2025) mengemukakan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan belum tentu terlihat secara signifikan dalam jangka pendek karena perusahaan masih menanggung biaya implementasi pada tahap awal penerapan. Oleh sebab itu, manfaat dari praktik *green accounting* umumnya lebih optimal dalam jangka panjang apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh kondisi internal perusahaan yang memadai.

Pengaruh Kinerja Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta meminimalkan dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menekan biaya operasional jangka panjang, serta meminimalkan risiko yang berkaitan dengan regulasi lingkungan. Selain itu, pencapaian kinerja lingkungan yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan sehingga dapat memperkuat tingkat kepercayaan investor maupun konsumen (Widianti *et al.*, 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan yang semakin mendapat perhatian di pasar global (Hardi & Arifin, 2026). Di samping itu, integrasi aspek lingkungan ke dalam strategi perusahaan mampu meningkatkan daya saing serta menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Utomo & Puspawati, 2025). Dengan demikian, peningkatan kinerja lingkungan perusahaan berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.



Pengaruh Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi. Keberadaan investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena institusi umumnya memiliki sumber daya, keahlian, serta insentif yang lebih besar dalam melakukan fungsi monitoring.

Berdasarkan teori keagenan, keberadaan pemegang saham institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan mekanisme pengawasan terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena investor institusional cenderung mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan disiplin pasar yang lebih baik. Selain itu, keberadaan investor institusional juga mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengambilan keputusan strategis perusahaan (Nguyen *et al.*, 2020).

Temuan penelitian terbaru juga mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan pengawasan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Sari & Rahmawati, 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja perusahaan yang dapat dicapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan pada sub sektor sektor tekstil yang tercatat pada BEI kurun waktu 2021-2024 yang telah di paparkan sebelumnya, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor tekstil yang tercatat pada BEI.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor tekstil yang tercatat pada BEI.
3. Kepemilikan Institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor tekstil yang tercatat pada BEI.

Daftar Rujukan

- A.S.Ayu, & Abdullah. (2024). KAJIAN GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS. *JURNAL AKUNIDA*, 11(1), 2442–3033.
- Adhia, L. L., & Paramita, V. S. (2025). The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure on Firm Value with Profitability and Firm Size as Moderation Variables. *Moneta: Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.61978/moneta.v3i1.444>



Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 247-262

- Amanda, I., & Mariana, M. (2025). Management Finance The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Profitability (A Study on Automotive Sub-sector Manufacturing Companies for the 2020-2023 Period). *International Journal Of*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.62017/finance.v3i1.112>
- Amor, A., & Asrida, A. (2022). The Effect of Green Accounting on Financial Performance of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319439ghozali>
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Makhdalena, M., & Zulvina, D. (2024). Environmental and Firm Performance : Evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 8(2), 527–538. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v8i2.1004>
- Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala, N. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *ECo-Fin*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1705>
- Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2023). Green Accounting Concepts and Practices Towards Measuring Environmental Sustainability and Sustainable Business Value. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 629–643. <https://doi.org/10.54783/ijSoc.v5i5.927>
- Sundarasan, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. A. (2024). Environmental Accounting and Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su16219341>
- Tjandrakirana DP, R., Ermadiani, E., & Aspahani Aspahani. (2024). The Impact of Environmental Performance, Green Accounting, And Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 4(3), 1332–1343. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i3.1335>
- Adhia, L. L., & Paramita, V. S. (2025). The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure on Firm Value with Profitability and Firm Size as Moderation Variables. *Moneta: Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.61978/moneta.v3i1.444>
- Agustina, A. A., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Reporting Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur dan Jasa di BEI). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 106–117. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,



- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Nurjanah, S., Natanael Wijaya, S., Komara, A., & Yudi Mahadianto, M. (2021). Financial Performance Evaluation: The Role of ROA and ROE in Increase Company Value. *International Journal of Bussiness, Economics and Social Development*, 6(2), 264–270. <https://journal.rescollacomm.com/index.php/ijbesd/index>
- Prasastine, S. A., & Yulianto, A. (2022). Good Corporate Governance and Leverage Control Variables at Agency Cost: Non Financial Companies in Indonesia Article Information. *Management Analysis Journal*, 12(3), 227–239. <http://maj.unnes.ac.id>
- Purwoko, A. I. R., & Muid, D. (2025). Pengaruh Kualitias Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(2), 1–11.
- Triyuwono, D., Yonathan, B. K., & Susilowati, M. D. (2025). Handling Climate Change through Corporate Social Responsibility as the Implementation of Sustainable Development Goals in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 08(02), 478–484. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i02-07>
- Setiawan, B., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Skor ESG Terhadap Minat Investor dan Return Investasi: Studi pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Investasi dan Pasar Modal*, 9(1), 78-95.
- Andriani, V., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-13.
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of Manufacturing Companies Listed in The Indonesian. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>
- Purwoko, A. I. R., & Muid, D. (2025). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1).
- Dhelia, J. R., & Yuliandhari, W. (2026). The Impact of Green Accounting, Sustainability Management, and Corporate Social Responsibility on the Profitability of Manufacturing Firms During the 2022–2024 Period. *Journal of Economics and Management Scienties*.
- Dahlia, A., *et al.* (2024). The Influence of Green Accounting, CSR and Profitability on Firm Value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*.
- Dheva, R., *et al.* (2025). Green Accounting, GCG, and Firm Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*.



EISSN 2961-9394

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 247-262

Priamita, R., *et al.* (2025). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal COSTING*.

Utomo, A. D., & Puspawati, D. (2025). Pengaruh green accounting dan environmental performance terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. *Indonesian Journal of Digital Business*.